

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Sebelum pelaksanaan siklus demi siklus yang diterapkan pembelajaran, peneliti melaksanakan observasi awal terlebih dahulu (pra siklus) terhadap proses pembelajaran fiqih di MI Kalisidi 02 pada siswa kelas I tahun 2015/2016.

Pada tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 07 April 2016. Dan bertempat di ruang kelas I yang diampu oleh Ibu Diana Rahmawati, S. Pd I. tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih khususnya materi thoharoh di kelas sebelum diterapkannya metode demonstrasi dan *media audio-visual*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas I MI Kalisidi 02 yang diampu oleh Ibu Diana Rahmawati, S. Pd I., dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode demonstrasi sudah dilaksanakan, tapi kurang maksimal. Karena, yang mendemonstrasikan lebih banyak adalah guru, siswa belum diberi kesempatan yang lebih untuk mempraktekkannya. Metode seperti ini juga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada materi pembelajaran. Sehingga ketidak tertarikan dan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran inilah yang menyebabkan nilai ulangan harian pada tahap pra siklus ini masih tergolong rendah.

Observasi pada tahap pra siklus ini, selain mengamati proses pembelajaran peneliti juga meminta 6 siswa untuk mempraktikkan kedepan kelas cara berwudhu dan cara mensucikan najis. Dan hasilnya dari 6 siswa yang dibuat contoh 3 siswa diantaranya masih terbolak-balik dalam urutan melaksanakan tata cara berwudhu. Dalam praktik cara mensucikan najis 4 siswa juga belum melakukannya dengan benar. Dan setelah peneliti meminta hasil ulangan harian pada materi thoharoh ini, ternyata masih ada beberapa siswa memang belum memenuhi KKM. Adapun nilai ulangan harian siswa pada tahap pra siklus ini ditunjukkan pada tabel IV.1. Pada tabel tersebut masih ada 6 siswa yang belum tuntas dari KKM. Dimana KKM pada mata pelajaran fiqih materi thoharoh adalah 75. Berikut adalah tabel presentase ketuntasan hasil belajar pra siklus:

Tabel IV.1.1  
Presentase Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Siklus I		Keterangan
	Jumlah Siswa	%	
90 - 100	1	5,88	Tuntas dengan Baik
75 - 89	10	58,82	Tuntas
60 - 74	4	23,53	Belum Tuntas
59	2	11,77	Sangat Kurang
Jumlah	17	100	
Rata-rata kelas			73,82

Hasil selengkapnya pada lampiran 3

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan siswa pada matapelajaran fiqih materi thoharoh menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 1 siswa (5,88 %)
2. Siswa yang mendapatkan nilai 75 – 89 sebanyak 10 siswa (58,82 %)
3. Siswa yang mendapatkan nilai 60 – 74 sebanyak 4 siswa (23,53 %)
4. Siswa yang mendapatkan nilai 59 ada 2 siswa (11,77 %)
5. Rata-rata kelas dengan nilai 73,82

Dari data diatas diketahui bahwa indikator keberhasilan masih kurang dari 90%, karena presentase ketuntasan hanya yaitu hanya 5,88 % + 58,2 % = 64,71%, dimana peneliti mentargetkan indikator keberhasilan adalah 90%. Dan siswa yang masih belum mencapai KKM ada 6 siswa.

Dari hasil pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dikelas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dikelas, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thoharoh.
2. Siswa belum semua terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan diatas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan guru kelas I MI Kalisidi 02 untuk dicarikan solusinya.

Hasil dari diskusi dan refleksi terhadap beberapa permasalahan diatas, kemudian disepakati cara pemecahan masalah yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus 1. Adapun cara pemecahan masalah yang akan digunakan yaitu:

1. Penerapan metode demonstrasi yang lebih maksimal, dalam metode ini semua siswa harus mempraktikkannya. Agar benar-benar diketahui gerakan dan cara pelaksanaan wudhu yang benar dan tertib.
2. Penggunaan media *audio-visual* untuk menghilangkan rasa bosan siswa, serta membuat pembelajaran lebih menarik.

## **B. Analisis Data per Siklus**

### 1. Hasil Analisis Data Pada Siklus 1

#### a. Perencanaan tindakan (Planing)

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat RPP (terlampir)
- 2) Menyiapkan media audio visual
- 3) Menyiapkan media air, tanah, lap untuk praktek mensucikan najis.
- 4) Menyiapkan lembar kerja untuk obsevasi(terlampir)

pembelajaran. Media audio visual juga bisa membuat siswa lebih berkonsentrasi pada apa yang mereka lihat. Sebagaimana dikemukakan oleh Levied an Lentz (1982) dalam empat fungsi media pembelajaran *audio visual* yang salah satunya adalah fungsi atensi media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.<sup>1</sup> Begitu juga dengan metode Demostrasi membuat proses pembelajaran akan lebih menarik karena peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, pendidik harus bisa memilih metode dan media yang tepat agar proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa berhasil.

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 20-21.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 155-158.

Hasil penelitian tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu:

- a. Terjadi peningkatan hasil ulangan harian dalam pembelajaran materi thoharoh dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.
- b. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dari tahap pra siklus. Siklus I, dan siklus II.

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.6**  
**Tabel Perbandingan Rata-Rata dan Indikator**  
**Keberhasilan mulai dari Prasiklus sampai dengan Siklus II**

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	Nilai rata-rata	Indikator Keberhasilan
1	Prasiklus	6 peserta didik	73,82	64,71%
2	Siklus I	3 peserta didik	80,88	82,35%
3	Siklus II	1 peserta didik	83,24	94,12%

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran dan media yang tepat bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode yang tepat dan media yang menarik bisa menggugah semangat dan antusias siswa dalam mengikuti

5) pendokumentasian

b. Tindakan (Action)

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2016. Pada awal pembelajaran, guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas dengan penuh kehangatan dan keceriaan. Guru juga mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat dan bernyanyi terlebih dahulu agar siswa lebih ceria dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini mereka akan praktek cara mensucikan najis.

Setelah menjelaskan sedikit tentang macam-macam najis dan cara mensucikannya didalam kelas, guru mengajak siswa ke ruang televise untuk melihat video tatacara mensucikan najis.

Setelah selesai menonton, siswa-siswi diajak kembali ke ruang kelas untuk praktek cara mensucikan najis. Siswa dibagi dalam tiga kelompok dalam praktek pensucian najis. Setelah semua siswa sudah praktek cara mensucikan najis, semua siswa mengerjakan lembar soal untuk dijadikan bahan observasi bagi peneliti.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap siklus I ini yang dijadikan bahan observasi adalah praktek cara mensucikan najis tiap siswa sesuai dalam

kelompok dan nilai individu dalam lembar penugasan. Adapun tabel hasil nilai kelompok dapat dilihat pada tabel IV.4.1 dan tabel hasil belajar siklus II pada tabel IV.1 pada lampiran.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar fiqih materi mensucikan najis pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut IV.2.

Sedangkan tabel presentase hasil belajar pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2.1  
Presentase hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I		Keterangan
	Jumlah Siswa	%	
90 - 100	4	23,53	Tuntas dengan Baik
75 - 89	10	58,82	Tuntas
60 - 74	3	17,65	Belum Tuntas
59	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	17	100	
Rata-rata kelas			80,88

Hasil selengkapnya pada lampiran 4

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus I ini tingkat keberhasilan siswa pada matapelajaran fiqih materi thoharoh menunjukkan hasil sebagai berikut :

- 1) Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 4 siswa (23,53 %), hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu 1 siswa (5,88 %)

- 3) Siswa yang mendapatkan nilai 60 – 74 sebanyak 1 siswa (5,88%), hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 3 siswa (17,65 %)
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai 59 sudah tidak ada, hasil ini sama dengan hasil pada siklus I.
- 5) Rata-rata kelas mengalami kenaikan menjadi 83,24.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang peneliti targetkan sudah tercapai. Yaitu tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada matapelajaran fiqih materi Thoharoh sudah mencapai  $23,53\% + 58,82\% = 94,12\%$ . Lebih dari yang peneliti tentukan yaitu peneliti menentukan indikator keberhasilan sampai 90 %.

#### d. Refleksi

Dari hasil yang didapat pada siklus II ini hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 90 %. Oleh sebab itu peneliti menghentikan tindakan kelas ini.

### C. Analisis Data akhir

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi dan media *audio visual* dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi thoharoh dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

wudhu saat praktek wudhu, bacaan niat wudhu, bacaan do'a setelah wudhu dan kebenaran dalam gerakan. Kemudian peneliti juga mengkoreksi hasil lembar kerja siswa.

Adapun hasil presentase hasil belajar materi Thoharoh pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4.2

Presentase Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus II		Keterangan
	Jumlah Siswa	%	
90 - 100	5	29,41	Tuntas dengan Baik
75 - 89	11	64,71	Tuntas
60 - 74	1	5,88	Belum Tuntas
59	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	17	100	
Rata-rata kelas			83,24

Hasil selengkapnya pada lampiran 8

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II ini tingkat keberhasilan siswa pada matapelajaran fiqih materi thoharoh menunjukkan hasil sebagai berikut :

- 1) Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 5 siswa (29,41 %), hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 4 siswa (23,53 %)
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai 75 – 89 sebanyak 11 siswa (64,71 %), hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 10 (58,82 %)

- 2) Siswa yang mendapatkan nilai 75 – 89 sebanyak 10 siswa (58,82 %), hasil tersebut sama dengan hasil pra siklus.
- 3) Siswa yang mendapatkan nilai 60 – 74 sebanyak 3 siswa (17,65 %), hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 4 siswa (23,53 %)
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai 59 sudah tidak ada, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 2 siswa (11,77 %)
- 5) Rata-rata kelas mengalami kenaikan menjadi 80,88.

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam siklus I ini ada peningkatan, yang semula berdasarkan ulangan prasiklus yang belum mencapai KKM ada 6 anak, pada siklus I ini yang belum mencapai KKM masih 3 anak dan proses pembelajaran masih bisa dikatakan belum berhasil. Karena indikator keberhasilannya belum mencapai 90%. Dan masih  $23,82\% + 58,82\% = 82,35\%$ .

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti menilai kembali apa yang sudah dilakukan dalam tindakan dengan mengajak kolaborator sebagai mitra peneliti dan mencari tindakan untuk siklus berikutnya, beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk pertemuan berikutnya adalah :

- 1) Guru harus terus menghidupkan suasana keceriaan dan konsentrasi dalam belajar, misalnya dengan tepuk, atau lagu. Karena masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri saat proses pembelajaran.
- 2) Mengatur letak duduk dan jarak pandang siswa saat menggunakan media audio visual. Agar semua siswa bisa melihat dengan jelas video yang putar.
- 3) Menyediakan dua laptop untuk anak putra dan putri agar lebih jelas.
- 4) Guru dan peneliti perlu melakukan kerjasama dalam mengatur pembelajaran sehingga situasi kelas bisa menjadi kondusif.

Dari hasil refleksi ini, maka penelitian ini perlu dilaksanakan siklus II. Karena indikator keberhasilan yang peneliti tentukan belum tercapai.

## 2. Hasil Analisis Data Pada Siklus 2

### a. Perencanaan tindakan (Planing)

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat RPP (terlampir)
- 2) Menyiapkan media audio visual
- 3) Menyiapkan tempat praktek wudhu
- 4) Menyiapkan lembar kerja untuk obsevasi(terlampir)

### 5) pendokumentasian

### b. Tindakan (Action)

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2016. Pada awal pembelajaran dimulai dengan salam, do'a, dan absensi, kemudian guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas dengan penuh kehangatan dan keceriaan. Guru memberikan semangat dengan tepuk semangat, dan tepuk wudhu. Guru menjelaskan sedikit tentang materi wudhu, kemudian guru mengajak siswa untuk menonton video tatacara wudhu yang telah disiapkan di ruang televisi. Guru menyiapkan dua laptop untuk siswa putra dan siswa putri agar lebih jelas. Siswa menonton dengan seksama sambil memprektekkan tata cara wudhu yang mereka lihat. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan satu per satu gerakan wudhu yang benar di tempat wudhu. Dengan dilihat oleh guru secara langsung. Setelah selesai semua, siswa masuk kelas untuk mengisi lembar kerja untuk dijadikan lembar observasi bagi peneliti.

### c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap siklus II ini semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh peneliti. Adapun yang dijadikan bahan penilaian obsevasi adalah urutan gerakan